

**PENERAPAN METODE *TALKING STICK* DAN REFLEKTIF DAPAT
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MAPEL PAI
DI SMP AL-HUSNA KELAS VIII**

Wildan Nafis¹, Santi Lisnawati², Putri Ria Angelina³

^{1,2,3}Universitas Ibn Khaldun Bogor

¹wildaannafees@gmail.com, ²santilisnawati@fai.uika-.ac.idbogor,

³putri@uika-bogor.ac.id

ABSTRACT

The learning outcomes of students at Al-Husna Pabuaran Junior High School have not achieved the expected results, especially in the subject of Islamic Religious Education. This study aims to explain the application of the Talking stick learning method combined with the re-flective method and measure the increase in student learning outcomes in the subject of Islamic Religious Education (PAI) in class VIII of SMP Al-Husna Pabuaran. The reason for conducting this research is due to the low learning outcomes of students, the learning method is still centered on the teacher (lecture). This study uses the Classroom Action Re-search (CAR) method of the Kemmis and McTaggart model which was carried out for two cycles. 22 students of class VIII of the 2025/2026 academic year were the targets of this research. Data were collected through field observations, oral and written tests, interviews, and documentation. The results of the study had a significant impact, the average class score increased from 69.5 (pre-cycle) to 74.9 (Cycle I) and 79.6 (Cycle II). The percentage of learning completion increased from 27.2% (Pre-cycle) to 36.3% in Cycle I and 81.8% in Cycle II, exceeding the minimum completion criteria value of 75. It can be said that the application of the Talking stick and reflective methods has proven effective in improving the Logic, Ethics, and Character of students for this Islamic Religious Education learning.

Keywords: *Talking stick, Reflective, Learning outcomes, Islamic education, CAR*

ABSTRAK

Hasil belajar peserta didik di SMP Al-Husna Pabuaran belum mencapai hasil yang diharapkan, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan penerapan metode belajar *Talking stick* yang digabungkan bersama metode reflektif dan mengukur kenaikan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII SMP Al-Husna Pabuaran. Alasan dilakukannya penelitian ini adalah karna rendahnya hasil belajar peserta didik, metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru (ceramah). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilakukan sampai dua siklus. 22 peserta didik

kelas VIII tahun pelajaran 2025/2026 menjadi target penelitian ini. Data dikumpulkan lewat observasi lapangan, tes lisan dan tulis, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian berdampak signifikan, nilai rata-rata kelas naik dari 69,5 (pra-siklus) menjadi 74,9 (Siklus I) dan 79,6 (Siklus II). Persentase ketuntasan belajar naik dari 27,2% (Pra siklus) menjadi 36,3% pada Siklus I dan 81,8% pada Siklus II, melewati nilai kriteria ketuntasan minimal 75. Bisa dibilang kalau penerapan metode *Talking stick* dan reflektif ini terbukti efektif untuk meningkatkan Logika, Etika, dan Sifat peserta didik untuk pembelajaran PAI ini.

Kata Kunci: *Talking stick*, Reflektif, Hasil Belajar, PAI, PTK.

A. Pendahuluan

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) itu mata pelajaran yang penting di dunia pendidikan Indonesia. Mapel ini ada bukan buat pelajaran tambahan, tapi buat tempat untuk melahirkan keiman dan membentuk karakter moral siswa. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan pendidikan agama adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kurikulum nasional untuk melahirkan generasi bangsa yang beriman dan bertakwa.

Tapi kejadian di lapangan terlebih di sekolah SMP Al-Husna Pabuaran yang menjadi tempat penelitian terlihat kondisi yang harus diperbaiki. Beberapa dari mereka nilai ulangan hariannya masih kurang memenuhi Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM). Cara mengajar yang dipakai juga masih berpusat pada guru lewat metode ceramah, jadi siswa hanya duduk dan mendengarkan tanpa terlibat. Akibatnya antusias dan interaksi peserta didik di kelas jadi berkurang, peran peserta didik rendah, dan mereka tidak punya ruang kesempatan untuk bertanya atau memberi pendapat tentang materi yang dipelajari.

Ada cara untuk membereskan masalah ini, dan menurut saya metode *Talking stick* yang digabungkan dengan metode reflektif bisa jadi solusi yang baik. Karena metode *Talking stick* membuat peserta didik jadi berani berbicara, aktif bekerjasama, dan lebih semangat untuk belajar melalui pembelajaran yang teratur. Dan untuk metode reflektif memberi waktu peserta didik agar bisa mengulang

kembali pembelajaran mereka sendiri, ini membuat pelajaran PAI tidak cuma dipahami mentah-mentah, tapi benar-benar dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut penelitian terdahulu, Sayekti dkk. (2021) memberitahu peningkatan ketuntasan belajar PAI dari 62% pada Siklus I menjadi 89% pada Siklus II setelah penerapan metode *Talking stick*. Setiawan dan Ansori (2023) juga membuktikan keefektivan metode ini untuk meningkatkan persentase kenaikan hasil belajar PAI pada setiap siklusnya. Penelitian ini dibuat untuk melengkapi pengamatan dengan menyatukan metode reflektif di tingkat SMP, yang belum banyak dicoba sebelumnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini memakai metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris disebut Classroom Action Research (CAR), yang berdasar ke model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Model ini mengambil empat langkah utama dalam satu siklus penuh yaitu, rencana tindakan, tindakan penelitian, melihat jalannya

penelitian, dan melakukan evaluasi dari hasil yang didapat. Penelitian ini dijalankan di kelas VIII tepatnya di SMP Al-Husna Pabuaran, Bojong Gede, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Dengan peserta didik kelas VIII yang berkisar 22 anak menjadi target untuk penelitian ini. Untuk materi pada pembelajaran yang dipakai bertema "Mengimani Nabi dan Rasul Allah: Menjadi Pribadi Berkarakter Mulia". Waktu penelitian ini dilakukan selama kurang lebih tiga bulan, dari bulan Februari sampai April 2026. Dan harus dicatat seperti yang dikatakan oleh (Aprizan et.al 2025 Suharsimi Arikunto (2007)), istilah "kelas" dalam PTK tidak selalu diartikan secara dasar sebagai ruang kelas. Arti "kelas" di sini lebih luas, yaitu meliputi setiap kelompok belajar yang ada dalam suatu lembaga pendidikan, di mana pun proses pembelajaran itu berlangsung Data yang diambil memakai tiga teknik utama: (1) Observasi, memakai lembar observasi untuk mengamati kegiatan guru dan peserta didik; (2) Tes, dijalankan dengan tes lisan dan tes tulis yang ditanya pada setiap akhir siklus/ pembelajaran untuk

menilai hasil belajar kognitif dan psikomotorik; (3) Dokumentasi, berupa dokumen absen, RPP, dan foto/video kegiatan pembelajaran. Analisis data dikerjakan memakai metode kuantitatif dan kualitatif. Rumus yang digunakan adalah: Nilai = (Skor yang dicapai / Skor maksimal) × 100. Tolak ukur keberhasilan penelitian ditentukan minimal 75%, peserta didik mencapai KKM yang ditentukan sebesar 75.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

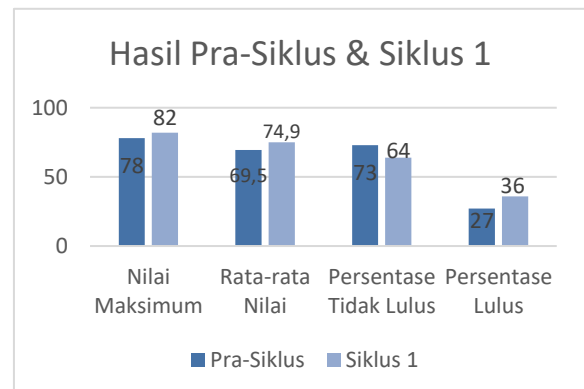
1. Pra-Siklus

Di tahap pra-siklus ini, tindakan awal terlihat kalau proses pembelajaran di kelas VIII SMP Al-Husna masih bersifat teacher-centered. Peserta didik hanya sebagai pendengar dengan interaksi yang sangat kurang. Dari hasil tes awal, nilai rata-rata kelas hanya dapat (69,5) dengan persentase ketuntasan hasil belajar hanya 27,2% (6 dari 22 peserta didik). Keadaan ini menjelaskan perlunya perbaikan metode pembelajaran.

2. Siklus 2

Kemudian di Siklus I ini, peneliti akan mulai menerapkan metode *Talking stick* dan reflektif pada materi

"Mengimani Nabi dan Rasul Allah." Jam pelajaran 60 menit, dengan kegiatan pendahuluan (apersepsi), kegiatan inti (penyampaian materi, penerapan *Talking stick*), dan kegiatan penutup (Reflektif & membaca doa). Nilai rata-rata observasi peserta didik mencapai 74,9% (kategori Baik), sedangkan observasi guru mencapai 89,2% (kategori Sangat Baik). Walaupun seperti ini, ketuntasan belajar masih 36,3%, belum memenuhi kriteria nilai yang diinginkan.

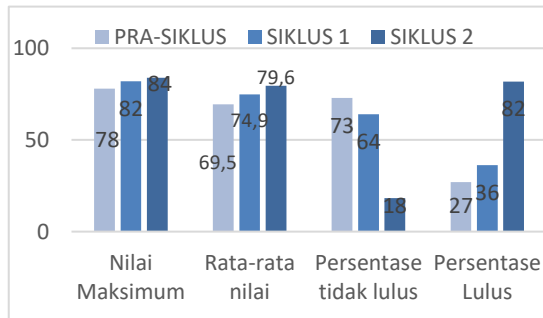


Grafik 1 Uji Pra-Siklus dan Siklus 1

3. Siklus 2

Kemudian sebagai tumpuan evaluasi dari Siklus I, guru melakukan perbaikan: memperjelas aturan metode *Talking stick*, memberi motivasi lebih, memanfaatkan waktu yang terbatas, dan praktik metode reflektif. Hasilnya, skor rata-rata observasi peserta didik naik menjadi

94,7% dan nilai observasi guru dapat 97,6% (dua-duanya kriteria yang Sangat Baik). Persentase ketuntasan belajar naik menjadi 81,8%, melewati nilai kriteria keberhasilan 75%.



Grafik 2 Uji Keseluruhan

Tabel 1 Hasil Keseluruhan Penelitian

No.	Pencapaian Hasil Belajar	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Rata-rata Kelas	69,5	74,9	79,6
2	Jumlah Peserta Didik Tuntas	6	8	18
3	Jumlah Peserta Didik Belum Tuntas	16	14	4
4	Persentase Tuntas (%)	27,2	36,3	81,8
5	Persentase Belum Tuntas (%)	72,8	63,7	18,2

1. Praktik metode *Talking stick* dan Reflektif

Proses praktik metode *Talking stick* di kelas VIII SMP Al-Husna berjalan dengan berangsur dan menghasilkan perkembangan yang baik dari saat pra-siklus sampai Siklus II ini. Didukung dengan manfaat model pembelajaran *Talking Stick* menurut Huda (2014) menyatakan, “Model ini bermanfaat karena ia mampu menguji kesiapan anak, dalam melatih memahami materi pelajaran dengan cepat, dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun”. Meski demikian, model pembelajaran kooperatif ini juga menuntut kesiapan mental yang matang agar peserta didik tidak merasa cemas atau gelisah saat harus merespons pertanyaan evaluasi yang diajarkan oleh guru di akhir sesi. Metode bergantian bicara ini menumbuhkan tanggung jawab diri dan memotivasi diri untuk belajar secara umum. Guru dapat mencatat pengamatan mereka selama proses pembelajaran, termasuk asesmen yang efektif dan perbaikan yang dapat dilakukan terhadap kesalahan-kesalahan tertentu. Ada dua konsep refleksi yang diperkenalkan oleh

Schon (1983). *Reflection-on-action* terjadi setelah kegiatan, di mana praktisi merekonstruksi dan menganalisis tindakan mereka. Sedangkan *reflection- in-action* terjadi selama kegiatan itu sendiri, di mana praktisi secara reflektif merespons situasi yang sedang terjadi. Saat tindakan ini, kedua jenis refleksi dipakai: peserta didik memberi jawaban saat memegang tongkat dan mengevaluasi pelajaran dari semua materi di akhir sesi. Temuan lain juga mendukung bahwa pembelajaran reflektif lebih efektif digunakan dalam pendidikan agama untuk meningkatkan pemahaman tentang etika dan nilai-nilai moral (Yuda et al., 2024). Karna di Siklus I peserta didik masih harus beradaptasi dengan metode baru, beberapa peserta didik masih malu saat dapat giliran menjawab di kelas. Kendala ini diperbaiki di Siklus II dengan motivasi yang lebih menyentuh, kejelasan aturan, dan hadiah untuk peserta didik yang sudah berani menjawab dengan benar, memicu keaktifan peserta didik meningkat tinggi.

2. Peningkatan Hasil Belajar

Data menunjukkan peningkatan yang sangat baik pada 3 aspek hasil belajar

Pertama, aspek kognitif, Sebelum implementasi pendekatan holistik, perkembangan kognitif anak berada pada level rata-rata dengan indikator seperti kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis yang masih kurang berkembang. Setelah penerapan pendekatan holistik, grafik menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan kognitif anak. Anak-anak menjadi lebih mampu dalam memahami konsep-konsep akademis dan menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis dan analitis.

Kedua, aspek afektif, peserta didik ada peningkatan dari berani berbicara, percaya diri, dan makin semangat belajar. Lewat sesi reflektif, mereka bisa mengevaluasi kapasitas pemahaman mereka sendiri. Bloom dkk, Ihwan Mahmudi (2022) menegaskan bahwa hasil belajar afektif meliputi sikap, nilai, dan minat yang membentuk karakter peserta didik.

Ketiga, aspek psikomotorik, peserta didik melihat berkembangnya cara bicara, bekerja sama, dan berani tampil di depan kelas. Keterlibatan aktif dalam metode *Talking stick* melatih keahlian public speaking yang berdampak baik untuk perkembangan psikomotorik mereka.

Penelitian ini sejalan dengan Rahman et al., 2023. hal ini menjadikan peserta didik termotivasi untuk membaca, bahwa perlu adanya inovasi-inovasi dalam pembelajaran untuk membangkitkan motivasi membaca dalam diri peserta didik. Penelitian Sayekti dkk. (2021) juga mendukung hasil ini dengan melaporkan peningkatan ketuntasan dari 62% menjadi 89%.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas di kelas VIII SMP Al-Husna Pabuaran, bisa diambil tiga point. Pertama, dari segi proses, metode *Talking stick* sukses merubah suasana pembelajaran dari teacher centered menjadi student centered peserta didik menjadi lebih terlibat, berani memberi pendapat, dan termotivasi saat sesi reflektif.

Kedua, dari segi hasil belajar, nilai rata-rata kelas naik secara berangsur dari 69,5 (pra-siklus) menjadi 74,9 (Siklus I) dan 79,6 (Siklus II). Persentase ketuntasan naik dari 27,2% jadi 81,8%, melampaui Kriteria kelulusan minimal 75%.

Ketiga, pengaruh praktik kedua metode tidak cuma terlihat pada nilai kognitif, tapi juga pada perubahan sikap afektif (keberanian, kepercayaan diri, motivasi) dan keterampilan psikomotorik (komunikasi lisan, kerja sama). Karena itu, metode *Talking stick* yang digabungkan dengan metode reflektif dapat menjadi alternatif untuk strategi pembelajaran yang inovatif, terkhusus untuk mata pelajaran yang perlu pemahaman lebih dalam seperti mata pelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arikunto, S. (2021). Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi. Bumi Aksara.
- Siswantara, Y. (2025). Berpikir reflektif: Pengembangan karakter di era AI. CV Eureka Media Aksara.

Artikel in Press :

- ANSORI, A., & MUNAWARAH, B. (2022). IMPLEMENTASI ACTIVE

LEARNING APPROACH DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK. JCARE: Journal Of Children's Assistance, Research and Education, 1(1), 1–15.

Jurnal :

- Alivvia, H., Amin, LH, & Mukhlisah, I. (2023). PENERAPAN METODE TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIKIH MATERI HAJI SISWA KELAS V MI MUHAMMADIYAH SIDOKERTO PLUPUH SRAGEN. *Al'ulum Jurnal Pendidikan Islam* , 3 (1), 26–38.
- Ayuningtyas, Tyagita. (2023). Penerapan Model *Talking stick* dalam Pembelajaran Menyimak. *Jurnal Pena Ilmiah*. 5. 21-32. 10.17509/jpi.v5i1.65393.
- Molan, A. S., Ansel, M. F., & Mbabho, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking stick* Terhadap Ketrampilan Berbicara Di Kelas V Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 176–183.
- Muhammad Afif Marta, Dimas Purnomo, & Gusmamel. (2024). Konsep Taksonomi Bloom dalam Desain Pembelajaran. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* , 3 (1), 227–246.
- Ningsih, N. S., Wahyuni, Y., Fauziah, F., & Desfitri, R. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Menurut Teori Anderson dan Krathwohl Pada Siswa Kelas VII SMPN 25 Padang. *Jurnal Equation:*

Teori dan Penelitian Pendidikan Matematika, 5(1), 70.

- Retnowati, TH, Mardapi, D., Kartowagiran, B., & Suranto, S. (2017). Model evaluasi kinerja dosen: instrumen pengembangan untuk menerangi kinerja dosen. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* , 21 (2), 206–214.
- Schön, D. A. (2017). *The reflective practitioner: How professionals think in action*. Routledge
- Wagi, R. R. R., Ina, A. T., & Enda, R. R. H. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Team Games Tournament Berbantuan Media Flipchart Di Lengkapi Dengan Quiz Wordwall Di SMP Negeri 1 Waingapu. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5(02), 346–352
- Yuda, A., Trisiana, A., & Sari, A. F. (2024). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BELAJAR FILM PENDEK TERHADAP HASIL BELAJAR PPKN KELAS XI MAN 1 SURAKARTA: Alfian Yuda Pratama, Anita Trisiana, Ama Farida Sari. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(2), 53–62